Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Rangka Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dan Penggunaannya di Pesantren DDI Mattoangin, Bantaeng

Supporting Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery and Usage in Islamic Boarding Schools Mattoangin, Bantaeng

Azizul Hakim[1*)], Sabaruddin Garancang[2)], Rappe[3)], Jamaluddin[4)]

[1,2,3,4)]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

azizabumuflih@uin-alauddin.ac.id[1*)], sabaruddin garancang@yahoo.com[2)], rappe@uin-alauddin.ac.id[3)], jamaljuni02@gmail.com[4)]

Abstrak

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dengan al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup. Pemahaman terhadap kedua sumber ajaran tersebut memerlukan penguasaan ilmu bahasa Arab. Namun, tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki lingkungan berbahasa Arab yang aktif. Pengabdian ini dilaksanakan di Pesantren DDI Mattoangin Bantaeng dengan melibatkan 30 partisipan yang terdiri dari santri dan santriwati sebagai peserta program, dengan tujuan mendampingi proses pembelajaran bahasa Arab agar mereka dapat meningkatkan penguasaan kosakata serta menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pendampingan langsung yang dikemas dalam bentuk perkampungan bahasa Arab, suatu model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan di pesantren tersebut. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata harian, kelancaran pelafalan, serta keberanian berbicara dalam bahasa Arab, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi santri dalam dialog, lomba-lomba yang diadakan, percakapan kelompok, dan penggunaan bahasa Arab di lingkungan asrama. Program ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan sikap positif santri terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, program pendampingan pembelajaran bahasa Arab terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan berbahasa yang aktif dan komunikatif serta layak dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi kebahasaan santri di masa mendatang.

Kata Kunci: bahasa arab, pendampingan pembelajaran, pesantren, kosakata, lingkungan berbahasa

Abstract

The majority of Indonesian society adheres to Islam, with the Qur'an and the Sunnah serving as the main sources of guidance in daily life. Understanding these two sources requires proficiency in the Arabic language. However, not all Islamic educational institutions have an active Arabic-speaking environment. This community service program was conducted at Pesantren DDI Mattoangin Bantaeng and involved 30 participants consisting of male and female students. The program aimed to support Arabic language learning in order to improve students' vocabulary mastery and their ability to use Arabic in daily communication. The activities were implemented through a direct mentoring approach packaged in the form of an Arabic Language Village, a learning model that had never been applied in the pesantren before. The results indicate significant improvements in daily vocabulary acquisition, pronunciation fluency, and speaking confidence, as reflected in increased student participation in dialogues, competitions, group conversations, and the use of Arabic within the dormitory

environment. The program also had a positive impact on students' motivation and attitudes toward learning Arabic. Therefore, this Arabic language mentoring program proved effective in creating an active and communicative language environment and is worthy of being developed sustainably to support the improvement of students' Arabic language competence in the future.

Keywords: *arabic language, learning assistance, islamic boarding school, vocabulary, language environment*

Article History: *Diajukan: 21/11/2025; Ditinjau: 29/01/2026; Diterima: 31/01/2026*
How to Cite: Hakim, A., Garancang, S., Rappe, & Jamaluddin. (2026). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Rangka Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab dan Penggunaannya di Pesantren DDI Mattoangin, Bantaeng, *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(1), 37-43. https://doi.org/10.24252/khidmah.v6i1.62880

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh semakin terbukanya interaksi antarbangsa dan antarbudaya, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Bagi umat Islam, bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan sumber ajaran Islam dan khazanah keilmuan klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dimaknai sebagai penguasaan bahasa asing, tetapi juga sebagai upaya memperdalam pemahaman keagamaan dan memperluas wawasan peradaban.

Pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting dalam konteks globalisasi dan keragaman budaya yang semakin meningkat. Bahasa Arab diperlukan untuk memahami sejarah, kebudayaan, dan agama Islam. Pembelajaran bahasa Arab memberikan kesempatan kepada individu untuk memperluas cakrawala linguistik mereka, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan memperkuat kemampuan komunikasi lintas bahasa (Kholid dkk, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memegang peranan sentral sebagai lembaga yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan peradaban umat. Pesantren diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang memiliki keunggulan spiritual, intelektual, dan sosial, termasuk dalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa Arab.

Pesantren adalah tempat dimana penerus Islam dididik agar mampu berkontribusi pada kemajuan Islam dan kemaslahatan umat manusia. Pesantren juga menjadi tempat lahirnya para ulama yang tidak hanya menguasai ilmu keagamaan tetapi juga menghasilkan alumni yang siap menghadapi perkembangan zaman agar mereka bisa bersaing dengan peserta didik yang lain dalam berbahasa asing. Fungsi pesantren adalah mendidik santri memiliki makna dan sebagai usaha untuk membangun dan membentuk pribadi warga negara dan bangsa, membentuk pribadi muslim yang tangguh, mampu mengatur kehidupan pribadinya dan mengarahkan kehidupannya (Zainorrasyid, 2018).

Namun dalam praktiknya, banyak pesantren masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa tersebut secara aktif. Tanpa lingkungan

yang kondusif, bahasa Arab cenderung hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, bukan sebagai alat komunikasi hidup. Padahal, keberhasilan pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menggunakan bahasa tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang menjadi tantangan bagi berbagai pesantren adalah sulitnya menciptakan lingkungan berbahasa Arab dalam lingkungan pesantren. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memahami tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik atau santriwan dan santriwati dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Kosa kata menjadi dasar yang menunjang seseorang dalam bericara. Semakin baik penguasaan kosakatanya semakin baik pula cara berbicaranya. Dengan demikian, penguasaan kosakata dianggap penting baik dari segi proses pembelajaran suatu bahasa maupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang akan dikuasainya. Menurut Tarigan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa (Azizah, 2018).

Salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Bantaeng, yaitu Pesantren DDI Mattoangin. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pembina pesantren serta beberapa santri dan santriwati, menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih memiliki penguasaan kosakata bahasa Arab yang terbatas serta rasa malu untuk menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan bahasa Arab belum berfungsi sebagai alat komunikasi aktif di lingkungan pesantren, melainkan masih terbatas sebagai materi pelajaran di kelas.

Berbeda dengan penelitian dan program pengabdian sebelumnya, pengabdian ini menekankan praktik penciptaan lingkungan berbahasa Arab secara nyata dan berkelanjutan melalui model perkampungan bahasa Arab, bukan hanya melalui pengajaran kosakata atau latihan di ruang kelas. Model ini dirancang untuk membiasakan santri menggunakan bahasa Arab dalam seluruh aktivitas pesantren, seperti di asrama, saat berinteraksi dengan teman sebaya, dalam kegiatan harian, dan dalam komunikasi informal. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, tetapi dihidupkan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini menjadi dasar diadakan pengabdian di Pesantren DDI Mattoangin Bantaeng dengan tujuan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki oleh para santri dan santriwati.

METODE PENGABDIAN

Salah satu hal yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran adalah metode yang digunakan. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isnawardatul B, 2022) serta sarana untuk mengkomunikasikan materi secara efektif (Nasution, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal berbagai metode seperti metode langsung, audiolingual, komunikatif, dan metode campuran (Hasanah, 2023). Dalam kegiatan pendampingan ini, metode-metode tersebut tidak diterapkan secara terpisah, tetapi dipadukan dalam bentuk perkampungan bahasa Arab yang menekankan praktik komunikasi, penguatan kosakata, serta pembiasaan berbahasa dalam suasana yang menyenangkan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren DDI Mattoangin Bantaeng pada bulan Mei 2024 dengan melibatkan 30 santri dan santriwati sebagai peserta. Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari, yaitu pada tanggal 8–12 Mei 2024, dalam bentuk pendampingan pembelajaran bahasa Arab melalui berbagai metode dan model pembelajaran yang bersifat edukatif, partisipatif, dan komunikatif. Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi santri dalam belajar bahasa Arab, memberikan motivasi dan semangat, serta memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang.

Kegiatan pendampingan dikemas dalam bentuk perkampungan bahasa Arab yang memadukan penyampaian materi oleh para ustadz dengan berbagai aktivitas berbasis praktik dan permainan bahasa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyampaian materi kebahasaan, serta berbagai lomba edukatif seperti *lu'batul asykāl* (permainan bentuk), tebak profesi dan hewan, yel-yel bahasa Arab, drama bahasa Arab, dan lomba Ranking 1 (sebuah lomba yang dilakukan untuk mengukur penguasaan kosa kata dengan menggunakan stik dan kertas yang bertuliskan (أ، ب، ج) dan (ص،خ)). Seluruh kegiatan ini dirancang untuk melatih penguasaan kosakata, keberanian berbicara, dan keterampilan berkomunikasi santri dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Penyusunan Rundown Kegiatan dan Pembentukan Tim

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan (rundown), menentukan materi pendampingan, membagi tugas tim, serta menyiapkan media dan perangkat pendukung kegiatan perkampungan bahasa Arab. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Tahap Kedua: Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian, yaitu pelaksanaan pendampingan pembelajaran bahasa Arab kepada santri dan santriwati. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, latihan percakapan, permainan bahasa, lomba edukatif, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan aktif sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator bagi para santri.

3. Tahap Ketiga: Refleksi Kegiatan Pendampingan

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan melihat respon serta perkembangan santri selama mengikuti program. Refleksi ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta potensi pengembangan kegiatan perkampungan bahasa Arab di masa mendatang.

Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes dan Dokumentasi. Dimana observasi bertujuan untuk mengamati kemampuan komunikasi bahasa Arab santri dan santriwati, khususnya dalam penggunaan kosakata, keberanian berbicara, serta partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas perkampungan bahasa Arab. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan dasar berbahasa Arab santri sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pendampingan dan Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto, video, catatan kegiatan dan daftar hadir selama pelaksanaan pendampingan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap 30 santri dan santriwati yang menjadi subjek pendampingan intensif, diperoleh gambaran kemampuan sebagai berikut. Sebelum pelaksanaan pendampingan, santri dan santriwati pada umumnya hanya berada pada dua kategori kemampuan, yaitu kurang baik dan cukup baik. Dari data yang diperoleh, terdapat 7 orang (23%) pada kategori kurang baik dan 23 orang (77%) pada kategori cukup baik. Sementara itu, tidak terdapat santri yang berada pada kategori baik maupun sangat baik (0%).

Setelah dilaksanakan pendampingan pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk perkampungan bahasa Arab, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hasil pengukuran setelah perlakuan menunjukkan bahwa hanya 1 orang (3%) berada pada kategori cukup baik, 10 orang (34%) berada pada kategori baik, dan 19 orang (63%) berada pada kategori sangat baik. Tidak terdapat lagi santri yang berada pada kategori kurang baik (0%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam penguasaan kosakata bahasa Arab santri dan santriwati setelah mengikuti program pendampingan.

Selain peningkatan secara kuantitatif, hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan perubahan perilaku belajar santri. Santri dan santriwati yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara menggunakan bahasa Arab, baik dalam kegiatan pembelajaran, lomba-lomba, maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren.

Peningkatan penguasaan kosakata santri dan santriwati setelah mengikuti program pendampingan menunjukkan bahwa model perkampungan bahasa Arab efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemerolehan bahasa. Perubahan distribusi kategori kemampuan, dari dominasi kategori “kurang baik” dan “cukup baik” menjadi mayoritas pada kategori “baik” dan “sangat baik”, menunjukkan bahwa santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi mulai mampu menggunakan kosakata tersebut dalam konteks komunikasi.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik kegiatan yang bersifat aktif dan komunikatif. Santri dan santriwati pada program pendampingan ini menerima beberapa materi dari para ustadz yang terdiri dari materi **"لماذا أتعلم العربية"**, kaidah-kaidah dasar, ungkapan sehari-hari, beserta berbagai lagu pilihan dalam bahasa Arab. Bahkan tidak hanya itu, juga ada berbagai macam *games* bahasa Arab yang diberikan. Setelah pemberian materi umum dari para Ustadz, selanjutnya diberikan kesempatan para pendamping untuk mendampingi para santri dan santriwati serta menguatkan materi yang telah diberikan.

Para santri dan santriwati memiliki semangat besar untuk menguatkan materi yang didapatkan sehingga bisa menjadi bahan menambah kosa kata untuk percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, apalagi mereka berada di lingkungan pesantren dimana bahasa yang wajib digunakan ada dua bahasa yakni bahasa inggris dan bahasa Arab.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa meningkatkan penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh santri dan santriwati di antaranya dengan diadakannya lomba-lomba yang membuat santri dan santriwati menggunakan kosa kata yang telah diterima, seperti *lu'batul asykal*, lomba tebak profesi dan hewan serta lomba rangking 1. Lomba rangking 1 ini adalah lomba yang prakteknya “Ustad membacakan pertanyaan dan perserta diminta mengangkat salah satu stik yang bertuliskan (أ، ب، ج)

dan (ص،خ). Jika Jawabannya benar maka tetap di tempat, namun jika salah maka diperintahkan meninggalkan tempat sampai akhirnya menyisakan satu orang pemenang. Bahkan dalam rangka menerapkan apa yang telah dipelajari santri dan santriwati diberikan kesempatan untuk menampilkan sebuah yel yel berbahasa Arab dan drama berbahasa Arab yang sangat menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut, dilakukan agar peserta didik tidak hanya sekadar menghafal kosa kata, akan tetapi dapat pula menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mungkin jika ditinjau dari sisi kaidah masih ada beberapa yang keliru. Akan tetapi paling tidak sudah tebangun dalam diri mereka keinginan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab.

Selain untuk melakukan pendampingan pembelajaran bahasa Arab, tujuan kedua dari pengabdian ini adalah memberikan pengalaman baru kepada santri dan santriwati serta berusaha untuk menciptakan lingkungan berbahasa di sekitar pesantren. Setelah diberikan pendampingan dan berbagai materi yang dikemas dalam berbagai program kegiatan, santri dan santriwati yang awalnya tidak memiliki kosakata bahasa Arab atau bahkan takut mengucapkan dan menggunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari sudah mulai memiliki penguasaan kosakata bahasa Arab dan berani menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya. Di antara hal yang menjadi penghambat terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh mereka adalah tidak adanya penerapan dan penggunaan terhadap kosakata tersebut.

Maka dari itu dalam proses pendampingan santri dan santriwati diajarkan beberapa kosakata kemudian mulai menggunakannya. Melalui program ini pula, alhamdulillah banyak santri dan santriwati yang sudah memiliki kosakata yang lebih daripada sebelum diadakannya program ini. Bahkan dalam program ini, mereka sangat bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian acara sampai akhir. Program ini bisa menjadikan santri dan santriwati yang awalnya tidak pernah berbicara bahasa Arab menjadi bisa menggunakannya sedikit demi sedikit. Selain itu, hal yang menjadikan santri dan santriwati termotivasi dalam mengikuti program adalah motivasi dari para ustadz dan para pendamping mereka. Motivasi bagi peserta didik sangat diperlukan, karena baik dengan motivasi dalam diri peserta didik tersebut seperti minat dan semangat ataupun motivasi dari luar seperti arahan atau pujian dari guru akan sangat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik (Rumadi, 2017), begitu pula dengan santri dan santriwati yang mengikuti program ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan di Pesantren DDI Mattoangin Bantaeng dapat disimpulkan bahwa program pendampingan pembelajaran bahasa Arab sangatlah dibutuhkan di pesantren ini, dibuktikan dengan semangat dan antusias yang terlihat dari santri-santri yang mengikuti program ini, meskipun sebagian mereka cukup kesulitan untuk menghafal dan menguasai kosakata bahkan menggunakannya, karena kurang pembiasaan untuk menggunakannya setelah dihafal, tapi dengan semangat santri dan santriwati yang mengikuti program ini untuk menghafal kosa kata, dan berusaha untuk menggunakannya menjadi energi positif dan sangat membanggakan bagi Pesantren DDI Mattoangin dan orang tua mereka. Semoga pesantren-pesantren lain membuka kesempatan bagi para santri dan santriwati untuk mengikuti program seperti ini. Juga semoga para

orang tua lebih sadar akan betapa indahnya jika anak-anak mereka mempelajari bahasa Arab sehingga terlahirlah di negeri kita Indonesia tercinta ini generasi yang bisa bersaing dalam dunia internasional dan juga agar tercipta para santri dan santriwati yang bisa memiliki penguasaan bahasa Arab yang baik dan bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, H. N. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab melalui Penggunaan Media Word Wall. *AL SUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, *1*(1), 1–16.

B, I. (2022). *Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran* (Vol. 12, Issue 1).

Kholid. N., Sastrawan, D., Buntoro, F. (2023). dan Problematika Interaksi Siswa dalam Penggunaan Bahasa Arab Dan Inggris di Pondok Pesantren. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 8–13.

Hasanah, U. (2023). Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Unsur-Unsurnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *An Najah (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam*, *2*(4), 184–199.

Nasution, L. H. N. dan A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Syarqi Awwal Lembaga Kursus Markaz Arabiyah Pare Kediri. *Journal Transformation of Mandalika*, *2*(6), 323–328.

Rumadi, T. (2017). *Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. 11(1), 33-41.4*. 33–41.

Zainorrasyid, A. (2018). Pengaruh Pondok Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati. *Islamic Review*, *7*(1).